

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Usaha ternak kambing yang dikelola masyarakat pada umumnya masih bersifat tradisional yang mana peternak belum memperhitungkan usaha secara ekonomis, sehingga produktivitas rendah dan pendapatan yang diperoleh kurang optimal. Masalah lain yang sering muncul adalah belum diperhitungkannya perimbangan antara alokasi waktu dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah ternak yang dikelola dan pendapatan yang akan diterima, dengan jumlah tertentu usaha ternak tersebut akan memberikan pendapatan yang optimal pada peternak. Ternak kambing merupakan jenis ternak potong yang tergolong ternak ruminansia kecil, hewan pemamah biak, dan merupakan hewan mamalia yang menyusui anaknya. Di samping itu sebagai penghasil daging yang baik, kambing juga menghasilkan kulit yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan industri kulit (Cahyono, 1998). Menurut Murtidjo (1993), usaha ternak kambing, khususnya bagi petani peternak yang berdomisili di pedesaan berfungsi sebagai tabungan yang dapat dimanfaatkan setiap saat, dan dinyatakan juga bahwa beternak kambing memang tidak selalu memerlukan uang kontan yang besar jumlahnya.

Modal adalah barang atau uang yang bersama faktor-faktor produksi lain, seperti tanah dan tenaga kerja digunakan untuk menghasilkan produk yang diusahakan (Mubyarto, 1995). Modal dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang diinvestasikan kedalam

suatu usaha yang tidak mengalami perubahan selama jangka panjang (lebih dari satu tahun), tetapi nilainya dapat berangsur-angsur berkurang atau mengalami penyusutan. Modal lancar adalah modal yang ditanam dalam bentuk yang lain secara terus menerus dalam jangka waktu operasional (Riyanto, 1995).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi berubah. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume produksi (Kamal dan Raharja, 1985).

Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya (Munawir, 1993). Jumlah pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi iklim, suhu udara dan keadaan. Sedangkan faktor non fisik adalah lahan modal, biaya produksi, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah kepemilikan ternak (Soeharjo dan Patong, 1973). Dijelaskan oleh Samuelson dan Nordhaus (1993) bahwa pendapatan menunjukkan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh pendapatan. Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan produk dan memperoleh pendapatan (Alwi, 1994). Profitabilitas

adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Harahap, 2002).

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan kambing Barokah. Lokasi ditentukan berdasarkan pertimbangan peternakan kambing Barokah mempunyai populasi ternak yang cukup banyak, serta terdapat *recording* yang mendukung data penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya nilai pendapatan dan profitabilitas usaha peternakan kambing “Barokah”, serta menganalisis korelasi biaya produksi, jumlah kepemilikan ternak dan jumlah ternak yang dijual dengan pendapatan pada usaha peternakan kambing “Barokah”, Kota Semarang.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penanganan usaha peternakan kambing sehingga dapat membantu peternak dalam memajukan usaha peternakan kambing lokal maupun nasional.